

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

Hal-hal yang akan dibahas pada bagian kajian teori ini yaitu: belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar, belajar merupakan kegiatan pokok yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat memengaruhi pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Menurut Slameto dalam Rahayu, (2015, hlm. 14) mengatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Thobroni dan Mustofa dalam Bentar Susdatira Falah Anhari, (2014, hlm. 7) menyatakan bahwa “belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup”. Adapun pendapat lain dari Ahmadi dan Supriyono dalam Rahayu, (2015, hlm. 15) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Manusia melakukan perubahan- perubahan yang menyebabkan tingkah lakunya berkembang”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan pada seseorang baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotor yang bersifat menetap atau permanen, yang diperoleh melalui hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga terwujud keterampilan, kecakapan, sikap, tingkah laku, pola pikir, kepribadian dan lain-lain. Dan perubahan tersebut tidak berlangsung begitu saja melainkan terjadi secara bertahap, dan dapat dilihat dimasa yang akan datang.

##### **2. Pengertian Kebiasaan Belajar**

Kamus besar bahasa Indonesia DEPDIKBUD dalam Nurmalia (2016, hlm. 59) “Kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan, kebiasaan juga berarti pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama”

kebiasaan juga dapat diartikan cara. Kamus besar bahasa Indonesia DEPDIKBUD dalam Nurmalia (2016, hlm. 59) “cara adalah adat kebiasaan; perbuatan (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan”.

Kebiasaan adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan secara konsisten atau berulang oleh siswa dalam kegiatan belajarnya. Djalil dalam Nawawi (2016, hlm. 24) mengungkapkan tentang “kebiasaan belajar diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Menurut Muhibbin Syah dalam Nur’ainun (2017) mengatakan “kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada”.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu proses atau metode belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar yang menetap. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat, maka hasil belajar yang akan diperoleh akan kurang maksimal. Kebiasaan belajar seseorang terbentuk dari kebiasaan belajar siswa secara mandiri di rumah maupun kebiasaan belajar di sekolah.

#### **a. Aspek Kebiasaan Belajar**

Sudjana dalam Nawawi (2016, hlm. 29) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

##### 1. Cara mengikuti pelajaran

Hal pertama yang harus diperhatikan adalah cara mengikuti pelajaran. Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, siswa dituntut untuk dapat menguasai bahan pelajaran. Pada saat pembelajaran, siswa berkonsentrasi menerima pelajaran, mencatat pokok-pokok materi, dan mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan guru.

##### 2. Cara belajar mandiri di rumah

Cara belajar mandiri di rumah besar pengaruhnya dengan kebiasaan belajar. Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok setiap siswa. Syarat utama belajar di rumah adalah keteraturan belajar yaitu memiliki jadwal belajar

meskipun waktunya terbatas. Belajar bukan merujuk lamanya tetapi kebiasaan teratur dan rutin melakukan belajar setiap harinya meskipun dengan jam yang terbatas.

### 3. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Perlu adanya variasi cara belajar lain seperti belajar bersama atau belajar kelompok dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, di rumah teman ataupun tempat-tempat yang nyaman untuk belajar. Dengan belajar kelompok, siswa dapat memecahkan soal dengan kelompoknya.

### 4. Mempelajari buku teks

Mempelajari buku teks juga akan memengaruhi kebiasaan belajar siswa. Buku adalah sumber ilmu, oleh karena itu keharusan bagi siswa untuk membaca buku. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan oleh siswa agar lebih memahami bahan pelajaran dan dapat pula lebih tahu terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan guru.

### 5. dan menghadapi ujian

Keadaan yang paling mencemaskan bagi siswa adalah saat menghadapi tes, ulangan, ataupun ujian. Cemas, sibuk, dan kurang istirahat karena mengejar belajar untuk ujian sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang berakibat kepercayaan diri menurun. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik pada saat menghadapi ujian akan dapat menyelesaikannya dengan tenang.

Belajar merupakan cara yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan serta sikap untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Bila cara atau jalan tersebut dipakai dengan baik maka itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, Slameto dalam Rahayu (2015, hlm. 40), mengungkapkan bahwa uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi:

#### a. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Membuat jadwal kegiatan yang terencana dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Karena dengan membuat jadwal kegiatan dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, itu

menandakan bahwa seorang siswa dapat membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dengan begitu siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam melakukan kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

b. Membaca dan membuat catatan

Membaca merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan erat dengan belajar. Karena kegiatan belajar yang paling sering dilakukan yaitu dengan membaca dan juga mencatat, dengan mencatat setidaknya siswa dapat sedikit mengingat materi. Maka dari itu membaca dan mencatat mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar siswa.

c. Mengulangi bahan pelajaran

Dengan mengulang materi pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya merupakan cara yang sangat penting dalam pembelajaran. Ketika seorang siswa belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran, maka siswa tersebut perlu adanya pengulangan materi pelajaran sebelumnya. Dan perlu menyediakan waktu yang cukup untuk mengulanginya serta menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya agar siswa tersebut dapat mengulang materi pelajaran dengan baik.

d. Konsentrasi

Selain dengan melakukan kegiatan-kegiatan di atas, siswa pun harus konsentrasi dalam proses belajar, karena konsentrasi sangat mempengaruhi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal, bukan karena adanya bakat atau bawaan dari lahir. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

e. Mengerjakan tugas

Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan yang sudah diharapkan. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugas dari guru, tugas-tugas tersebut dapat berupa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru atau latihan-latihan yang ada dalam buku pelajaran.

## **b. Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik**

Crow and Crow dalam Sihotang (2003, hlm. 15) mengemukakan cara-cara belajar yang baik

- a. Adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas. Kebiasaan belajar perlu dikembangkan pada siswa untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembentukan belajar yang efektif perlu adanya tugastugas yang jelas dari guru. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan minat siswa untuk mengerjakan.
- b. Belajar membaca yang baik. Belajar membaca yang baik sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, sehingga dapat mengerjakan tugas dengan baik. Materi pelajaran yang terdapat dalam buku, bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan harus diusahakan untuk mengetahui apa isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif diperlukan latihan yang terus menerus.
- c. Gunakan metode keseluruhan dan metode bagian Metode belajar yang baik harus diterapkan pada siswa. Metode belajar itu sendiri terbagi menjadi dua macam, yaitu metode keseluruhan dan metode bagian. Metode belajar digunakan sesuai dengan tingkat keluasan dan kesulitan materi pelajaran yang dipelajari. Misalnya, dalam mempelajari buku yang tebal digunakan metode bagian. Namun, dalam mempelajari bab demi bab diperlukan metode keseluruhan karena apa yang dipelajari dalam satu bab itu diperoleh pengertian yang utuh.
- d. Pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. Dengan adanya metode belajar, siswa dapat mempelajari menguasai bagian- bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari. Dalam hal ini, guru perlu memberikan pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian mana yang penting dan mendapat perhatian khusus di dalam belajar.
- e. Buat catatan-catatan pada waktu belajar Belajar yang efektif salah satunya dengan cara membuat catatan tentang materi yang dipelajari. Catatan yang sudah tersusun itu akan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang lebih lama.
- f. Kerjakan dan menjawab pertanyaan- pertanyaan Setelah membuat catatan atau rangkuman, alangkah baiknya untuk membuat pertanyaan-pertanyaan sendiri dan kemudian menjawabnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pengetahuan yang diterima dengan menjawab pertanyaan sebagai latihan, akan dapat diingat lebih lama daripada pengetahuan yang hanya diperoleh melalui membaca atau menghafal.
- g. Hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama Membentuk kebiasaan belajar yaitu dengan menghubungkan materi pelajaran yang baru dengan materi yang lama atau yang sudah dipelajari. Belajar merupakan suatu proses untuk membentuk konsep-konsep baru atau

pengetahuan baru berdasarkan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Seorang siswa harus mengulangi kembali materi pelajaran lampau yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Jadi, dalam menerima materi pelajaran yang baru diperlukan pengetahuan dari bahan-bahan yang lama yang sudah dipelajari.

- h. Gunakan berbagai sumber belajar Belajar tidak hanya berpedoman pada satu sumber saja. Siswa hendaknya diarahkan untuk mencari sumber belajar yang lain, hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan mereka. Semakin banyak membaca buku, maka semakin banyak pula pengetahuan yang akan diperoleh.
- i. Pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar Kegiatan belajar tidak hanya menghafal dan membaca saja, namun juga mempelajari tabel, peta, grafik, dan gambar dapat memperoleh pengertian yang lebih singkat dan jelas tentang apa yang ada di dalam buku tersebut. Guru memiliki tugas dan kewajiban untuk membimbing siswa bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, peta yang terdapat di dalam buku pelajaran atau sumber lainnya.
- j. Membuat rangkuman. Guru harus memberikan arahan pada siswa untuk membuat rangkuman bertujuan untuk memudahkan dalam mengadakan review atau mengulang kembali pelajaran yang sudah pernah diterima. Rangkuman dan review memberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang sudah dikuasai.

Dalam proses pembelajaran, selain kebiasaan belajar yang baik ditemukan juga adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Aunurrahman dalam Astuti (2018, hlm. 23) mengemukakan beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan belajar yang kurang baik dalam belajar yang sering dijumpai pada sejumlah siswa, diantaranya yaitu:

- a. Belajar tidak teratur
- b. Daya tahan belajar rendah (belajar secara tergesa-gesa)
- c. Belajar bilamana menjelang ujian atau ulangan
- d. Tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap
- e. Tidak terbiasa membuat ringkasan
- f. Tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran
- g. Senang menjiplak pekerjaan teman, termasuk kurang percaya diri di dalam menyelesaikan tugas
- h. Sering datang terlambat, dan
- i. Melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk (contohnya merokok)

### c. Indikator Kebiasaan Belajar

Menurut Sumadi Suryabreata dalam Astuti (2018, hlm. 26) ada beberapa cara dalam belajar yang dapat dijadikan indikator kebiasaan belajar yang baik, yaitu:

1. Penyusunan jadwal belajar yang baik, membuat jadwal kegiatan belajar yang baik, terencana dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat. Karena dengan membuat jadwal kegiatan dan melaksanakannya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, itu menandakan bahwa seorang siswa dapat membagi waktu mana yang harus dilakukan. Dengan begitu siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam melakukan kegiatan belajarnya untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.
2. Kontinuitas dalam belajar, kegiatan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh siswa untuk menambah pengetahuan dan mempelajari nilai-nilai yang ada dan berlaku. Kontinuitas belajar seseorang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar karena dengan kontinuitas belajar yang kurang tepat akan menyebabkan seseorang malas belajar dan hal tersebut akan berakibat pula pada kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh.
3. Belajar mandiri di luar jam pelajaran di sekolah, belajar diluar jam sekolah dilakukan dengan maksud untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru dalam bentuk membaca dan mengerjakan soal, dan mempersiapkan diri dalam menghadapi pelajaran esok hari dengan membaca pelajaran yang esok hari akan diberikan oleh guru.
4. Mengalokasikan waktu belajar secara adil, agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan siswa harus bias mengalokasikan waktu belajarnya dengan cara membuat jadwal kegiatan belajar yang terencana dan melaksanakannya dengan baik dan efektif.
5. Menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan perlengkapan dan materi belajar, sebelum melakukan kegiatan belajar terlebih dahulu mempersiapkan perlengkapan dan materi belajar yang akan dipelajari esok hari disekolah.
6. Menyediakan waktu untuk mengulangi materi yang telah dapat di sekolah, dengan mengulang materi pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya merupakan cara yang sangat penting dalam pembelajaran. Ketika seorang

siswa belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran, maka siswa tersebut perlu adanya pengulangan materi pelajaran sebelumnya. Dan perlu menyediakan waktu yang cukup untuk mengulangnya serta menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya agar siswa tersebut dapat mengulang materi pelajaran dengan baik.

Cara-cara diatas harus dimulai dari diri sendiri dengan membiasakan dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Hindari belajar pada saat akan menghadapi ulangan atau ujian, sebab cara tersebut akan kurang membantu dalam keberhasilan belajar. Belajar bukanlah suatu proses yang langsung membaik, akan tetapi belajar membutuhkan proses yang lama, sehingga kebiasaan belajar yang dikembangkan akan terbentuk kebiasaan belajar yang baik.

## **2. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam proses pendidikan selalu ada *Input* (masukan) dan *Output* (keluaran), *input* dari pendidikan yaitu berupa siswa kemudian dilakukan proses pembelajaran yang akhirnya menghasilkan *output* yang berupa lulusan yang memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kustawan (2013, hlm. 15) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Hilgard dalam Sjukur (2013, hlm. 173) “belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah”. Pendapat tersebut didukung oleh Sanjaya dalam Sjukur (2013, hlm 173) bahwa “hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor”. Pendapat lain menurut Susanto dalam Rahayu (2015, hlm. 34), menyatakan bahwa “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari suatu proses atau kemampuan yang

dimiliki siswa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap serta cara berfikir yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah.

#### **a. Macam-macam Hasil Belajar**

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Ekka Blog (2020) secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:

##### **1. Ranah Kognitif**

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berfikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menanalisa sintesis dan evaluasi.

##### **2. Ranah Afektif**

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerima, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

##### **3. Ranah psikomotor**

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerak-gerak otot. Tingkatan-tingkatannya aspek ini, yaitu gerakan reflex keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pikis, gerakan-gerakan skill dimulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Penentu keberhasilan belajar siswa adalah dengan mendapatkan nilai hasil belajar yang baik, Rifa'I dan Anni dalam Nawawi, (2016, hlm. 22) menjelaskan faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Kondisi internal mencakup kondisi fisik (kesehatan organ tubuh), kondisi psikis (kemampuan intelektual dan emosional), serta kondisi sosial (kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan), sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.

Menurut Djamarah dalam Nurmalia (2016, hlm. 60) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Clark dalam Nurmalia (2016, hlm. 60) mendukung hal tersebut dengan menyatakan bahwa 70% hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar Nasution dalam Nurmalia (2016, hlm. 60) adalah:

1. Faktor lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi. Lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua, yaitu:
  - a. Lingkungan alami Lingkungan alami adalah lingkungan tempat siswa berada dalam arti lingkungan fisik. Yang termasuk lingkungan alami adalah lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan lingkungan bermain.
  - b. Lingkungan sosial Makna lingkungan dalam hal ini adalah interaksi siswa sebagai makhluk sosial, makhluk yang hidup bersama atau homo socius. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang berlaku dalam masyarakat tempat siswa tinggal mengikat perilakunya untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum.

### **c. Pengukuran Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Pengukuran Hasil Belajar**

Pengukuran adalah suatu proses pemberian bilangan atau angka pada objek-objek atau sesuatu kejadian menurut aturan tertentu Kerlinger dalam Sawaluddin (2018, hlm. 42), pengukuran terdiri dari aturan-aturan tertentu untuk memberikan angka atau bilangan kepada objek dengan cara tertentu pula sehingga angka itu dapat mempresentasikan dalam bentuk kuantitatif sifat-sifat dari objek tersebut Purnomo dan Munadi dalam Sawaluddin (2018, hlm. 42). Pengukuran tidak melibatkan pertimbangan mengenai baik buruknya, tidak menentukan siapa yang lulus dan tidak lulus. Pada dasarnya kegiatan mengukur ini lebih mengarah kepada kuantitatif. Dengan demikian, pengukuran hasil

belajar dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan membandingkan suatu objek (hasil belajar) dengan skala ukuran yang ditetapkan oleh pengukur.

Fungsi pengukuran hasil belajar menurut Muhibbin Syah dalam Ayu Widarti, dkk. (2017) sebagai berikut:

- a. Mengetahui posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok kelasnya.
- b. Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan tingkat usaha yang efisien.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitif (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.
- d. Untuk mengetahui tingkat dan hasil metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Ayu Widarti, dkk. (2017) penilaian hasil belajar jika dilihat dari segi alatnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulis (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.

## **2. Pelaksanaan Pengukuran Hasil Belajar**

Pelaksanaan pengukuran hasil belajar bergantung pada hasil belajar atau kemampuan apa yang akan diukur. Apabila yang diukur hasil belajar kognitif, maka pengukuran akan dilakukan dengan teknik tes atau menguji siswa. Apabila yang diukur hasil belajar bidang sikap, maka pengukuran dilakukan dengan menggunakan teknik nontes. Sedangkan dalam bidang psikomotor diukur dengan tes perbuatan dan nontes. Dengan demikian, ditinjau dari alat ukurnya, maka pengukuran hasil belajar dapat dilihat menjadi teknik tes dan teknik nontes.

Pada pelaksanaan pengukuran ada beberapa hal yang harus dilakukan Ayu Widarti, dkk. (2017), yaitu:

- a. Selama proses pembelajaran

Tes yang diberikan selama pembelajaran digunakan untuk menentukan bagaimana kemajuan pembelajaran. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk memodifikasi pembelajaran. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat pengukuran yaitu:

1. menciptakan suasana ujian yang menyenangkan, sehingga siswa dapat bekerja dengan baik, tidak tegang dan kaku.
  2. Mengatur tempat duduk sedemikian rupa sehingga siswa tidak saling membantu dan mencontoh agar hasil tidak bias.
- b. Melakukan pengawasan sebaik-baiknya

Ujian dimulai dan diakhiri tepat pada waktunya. Tes ini akan mengukur seberapa bagus materi telah dipelajari dengan membandingkan satu siswa dengan yang siswa lain atau dengan beberapa profisiensi standar. Untuk guru pengukuran ini digunakan sebagai evaluasi submatif. Dimana guru harus melakukan pengukuran dengan cara:

1. Mengoreksi semua pekerjaan siswa
2. Pekerjaan siswa yang telah dikoreksi harus dikembalikan
3. Guru dan siswa harus membahas soal yang telah dikoreksi

Agar hasil pengukuran benar, maka koreksi harus dilakukan secara cermat, objektif, dan adil.

### **3. Prinsip-Prinsip Pengukuran Hasil Belajar**

Menurut Ayu Widarti, dkk. (2017) seorang guru perlu mengetahui prinsip-prinsip umum didalam melaksanakan pengukuran, yaitu:

- a. Didalam pengukuran pertama-tama harus ditentukan dan dijelaskan apa yang akan diukur. Sebelum suatu instrument pengukuran disusun atau dipilih, harus ditetapkan secara jelas apa kegunaan pengukuran itu. Karena perlu adanya deskripsi yang jelas tentang karakteristik atau tingkah laku yang akan diukur.
- b. Teknik pengukuran harus dipilih berdasarkan kegunaan pengukuran. Apabila suatu aspek tingkahlaku peserta didik yang akan diukur telah ditentukan secara jelas maka akan dapat dipilih teknik pengukuran yang sesuai untuk mengukur tingkahlaku tersebut. Seringkali dipilih suatu teknik

pengukuran berdasarkan ketelitian yang dapat dicapai dengan instrumen, keobjektivan hasil pengukuran, atau kemudahan pengukuran tersebut dilaksanakan. Semua kriteria ini memang penting tetapi masih kalah penting dibandingkan dengan kriteria utama ialah apakah teknik pengukuran itu masih merupakan cara yang paling efektif untuk menentukan apa yang ingin diketahui tentang subjek yang akan diukur karakteristiknya.

- c. Penilaian yang komprehensif memerlukan adanya sistem gabungan macam-macam teknik pengukuran. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik di dalam pelajaran fisika misalnya, tidak hanya cukup apabila sebagai instrumen pengukuran dipakai suatu tes obyektif yang dapat mengukur pengetahuan faktual tetapi tidak dapat menunjukkan sejauh mana pelajaran telah dapat mengembangkan peserta didik untuk berfikir kritis, atau ketrampilan motorik, bagaimana pelajaran itu telah merubah sikap peserta didik, dan sebagainya. Untuk itu semua diperlukan instrument-instrumen lain seperti checklist atau rating scale, kuesioner, dan sebagainya.
- d. Pemakaian yang tepat dari teknik-teknik pengukuran memerlukan adanya kesadaran bahwa masing-masing teknik tersebut mempunyai keterbatasan maupun keunggulannya. Perlu diingat bahwa bagaimanapun bagusnya suatu instrument yang dipakai selalu terdapat kesalahan-kesalahan di dalam pengukuran. Dengan mengetahui adanya keterbatasan-keterbatasan yang ada pada instrumen pengukuran maka guru akan dapat menggunakannya secara hati-hati serta lebih efektif.

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Nurmalia dalam Nurmalia, (2016)	Pengaruh kebiasaan siswa terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kreueng Geukeuh Kabupaten Aceh Utara	Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hitung $(11,5456) >$ tabel $(1,6772)$ dan interval koefisien terlihat bahwa $r_{xy}$ $(0,8574)$ berada dalam interval $0,800 - 1,000$ yang berarti sangat kuat. Dengan demikian pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sangat kuat. Dari hasil penelitian ini, diperoleh hasil koefisien korelasinya mempunyai arah korelasinya positif	1. Pada penelitian ini hanya perbedaan lokasi dimana penelitian ini dilakukan	1. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kebiasaan belajar dan variabel independen yaitu hasil belajar.  2. Sama-sama meneliti hasil belajar
Fatiya	Pengaruh	kebiasaan belajar secara	1. Pada penelitian ini	1. Pada penelitian ini sama-

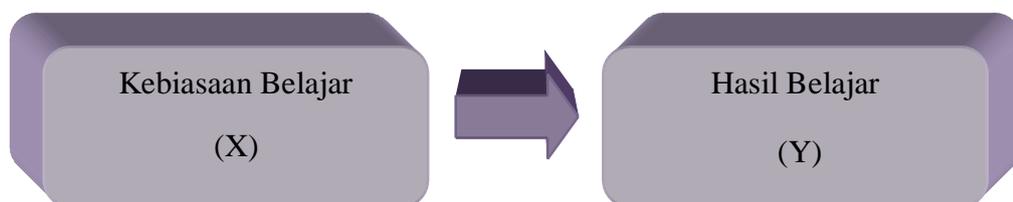
Rosyida, Sugeng Utaya, Budijanto dalam Rosyida (2016)	kebiasaan belajar dan <i>self-efficacy</i> terhadap hasil belajar geografi di SMA	signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%,Self-efficacy secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 15,80%, dankebiasaan belajar dan self-efficacy secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%.	terdapat penambahan variabel yaitu <i>self-efficacy</i>  2. Terdapat perbedaan mata pelajaran yang diteliti.	sama menggunakan variabel dependen yaitu kebiasaan belajar dan variabel independen yaitu hasil belajar.  2. Sama-sama meneliti hasil belajar
Bentar Susdatira Falah Anhari dalam	Pengaruh kebiasaan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran non-	Kebiasaan belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 7,9% terhadap prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan kebiasaan belajar siswa	1. Pada penelitian ini terdapat perbedaan variabel Y, variabel Y yang digunakan oleh peneliti ini yaitu	1. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kebiasaan belajar dan variabel independen yaitu hasil

(bentar susdatira f alah anhari (2014)	kejuruan di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta	memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh tersebut memiliki garis regresi $Y = 89,294 + 1,136X$ . Jika kebiasaan belajar siswa meningkat sebesar 1 poin maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 1,136 poin	prestasi belajar  2. Lalu terdapat perbedaan tempat penelitian yang dilakukan.	belajar.
---	---	--	--	----------

### C. Kerangka Pemikiran

Hasil belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan atau suatu keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar siswa, karena kebiasaan belajar siswa berkaitan dengan hasil belajar siswa. Kebiasaan belajar setiap siswa tidak sama karena terpengaruh banyak faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor internal meliputi faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Keberagaman kebiasaan belajar tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda, kebiasaan belajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun kebiasaan belajar yang baik bagi satu siswa belum tentu baik bagi siswa yang lain. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Cara-cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik, dalam kegiatan belajar siswa untuk memahami suatu materi biasanya siswa mempunyai cara atau kebiasaan tersendiri. Cara-cara itulah yang akan melekat pada siswa yang cenderung akan dilakukan berulang-ulang, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan kebiasaan yang semacam itu yang membuat siswa melakukannya dengan senang, tanpa ada paksaan. Dengan demikian ada pengaruh yang terjadi antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMK Puragabaya Bandung.



**Gambar 2.1 Paradigma Kerangka Pemikiran**

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan, mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMK Puragabaya Bandung, maka peneliti berasumsi bahwa:

- a. Proses belajar mengajar tidak kondusif
- b. Siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk
- c. Rendahnya hasil belajar siswa

### **2. Hipotesis**

Menurut Sugiyono dalam Rahayu (2015, hlm. 50) menyebutkan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Oleh karena itu hipotesis ini dikatakan sementara karena jawaban yang diperoleh berdasarkan teori-teori yang relevan, belum teruji kebenarannya. Hipotesis pada dasarnya belum menunjukkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.”